

# RANCANG BANGUN SISTEM INFORMASI BIMBINGAN KONSELING DALAM UPAYA MENINGKATKAN PELAYANAN TERHADAP SISWA

Lisna Zahrotun<sup>1)</sup>, Utaminingsih Linarti<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Teknik Informatika, Universitas Ahmad Dahlan

<sup>2)</sup>Teknik industri Universitas Ahmad Dahlan

Jl. Prof. Dr. Soepomo, Janturan, Yogyakarta 55164

e-mail : lisna.zahrotun@tif.uad.ac.id<sup>1)</sup>, utaminingsih.linarti@ie.uad.ac.id<sup>2)</sup>

## Abstrak

*Kemajuan teknologi yang pesat serta pemanfaatannya yang luas membuka peluang bagi seluruh lembaga atau organisasi, Seperti halnya Sekolah Menengah Atas membutuhkan sebuah pengaksesan, pengelolaan, pendayagunaan informasi dalam volume yang besar secara efektif, efisien, cepat dan akurat. Hal tersebut telah memperkuat betapa pentingnya sebuah aplikasi yang dapat mengatasi berbagai masalah yang ada, karena keteringgalan akan mengakibatkan terhambatnya kinerja dan rendahnya mutunya pelayanan. Salah satunya adalah system informasi bimbingan konseling, dimana system ini dapat mencatat perkembangan siswa selama melakukan studi di sekolah tersebut.*

*Dalam penelitian ini menggunakan model prototyping yang meliputi mendengar kebutuhan user, membuat suatu rancangan secara urut tentang penggunaan aplikasi dan mengujikan hasil implementasi kepada user. Sistem dibangun dengan menggunakan Microsoft Visual Basic 6.0, serta database dengan Microsoft Access 2003. Hasil penelitian ini berupa perangkat lunak aplikasi sistem informasi bimbingan konseling yang dapat mencatat data lengkap siswa, data persensi, data pelanggaran dan data permasalahan khusus siswa. Sehingga selama masa studi di sekolah perkembangan siswa dapat terkontrol dengan baik.*

**Kata Kunci** : prototyping, user, database.

## 1. PENDAHULUAN

Disiplin diri merupakan aspek utama dalam membentuk siswa yang memiliki kecakapan, minat, pribadi dan hasil belajar yang baik. Dalam mewujudkan peserta didik yang berperilaku baik, berprestasi dan mentaati tata tertib sekolah salah satunya dengan menerapkan kedisiplinan. Jika siswa mampu berdisiplin diri maka secara maknawi ia memiliki kemampuan untuk berbuat kearah yang lebih baik.

Dalam penelitian (Kasih & Lestari, 2009) disiplin sekolah kadangkala diterapkan pula untuk memberikan hukuman (sanksi) sebagai konsekuensi dari pelanggaran terhadap aturan, meski kadangkala menjadi kontroversi dalam menerapkan metode pendisiplinannya, sehingga terjebak dalam bentuk kesalahan perlakuan fisik (physical maltreatment) dan kesalahan perlakuan psikologis (psychological maltreatment).

Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah, termasuk dalam bidang bimbingan belajar, diarahkan untuk memenuhi kebutuhan siswa (Cobia & Handerson, 2003; Gysbers & Handerson, 2006). Dalam upaya meningkatkan efisien, efektifitas kerja dan kualitas pelayanan bimbingan konseling, maka dibutuhkan suatu system pendukung di dalam membantu memudahkan kinerja Bimbingan Konseling. Dalam hal ini pembuatan system informasi bimbingan konseling ini sangat diperlukan. Dimana system informasi bimbingan konseling ini tidak hanya mencatat jumlah point pelanggaran saja tetapi juga identitas lengkap siswa, persensi dan masalah khusus siswa. Sehingga dengan adanya system informasi bimbingan konseling ini guru dapat memantau dan mendampingi siswa dalam masa studi di sekolah.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### a. Kajian terdahulu

Upaya peningkatan bimbingan konseling pernah dilakukan oleh (Rangsang & Adhithia, 2010) dengan memanfaatkan teknologi sms gateway. Dalam penelitian ini melakukan penghitungan tingkat pelanggaran menggunakan metode forward chaining. Penghitungan pelanggaran juga dilakukan oleh (Kasih & Lestari, 2009), namun menggunakan metode SAW (Simple Additive Weighting). Penelitian lain dilakukan oleh (Anni, 2012) yang menggunakan need assessment dan menghasilkan need assessment program bimbingan konseling bidang bimbingan belajar dalam kategori baik sekali, namun guru bimbingan dan konseling tidak mengetahui cara melakukan standarisasi instrumen dengan software program komputer

### b. Sistem Informasi

Alter (Kadir, 2003) mengartikan system informasi sebagai kombinasi antara prosedur kerja, informasi, orang, dan teknologi informasi yang diorganisasikan untuk mencapai tujuan dalam sebuah organisasi. Sedangkan menurut Wilkinson (Kadir, 2003) sistem informasi sebagai kerangka kerja yang mengkoordinasikan sumber daya (manusia, komputer) untuk mengubah masukan (input) menjadi keluaran (informasi), guna mencapai sasaran-sasaran perusahaan.

### c. Bimbingan Konseling

Menurut (Rustantiningsih, 2008) Bimbingan konseling adalah salah satu komponen yang penting dalam proses pendidikan sebagai suatu sistem. Bimbingan merupakan bantuan kepada individu dalam menghadapi persoalan-persoalan yang dapat timbul dalam hidupnya. Sedangkan konsep konseling menurut (Yusuf, Syamsu, & Juntika, 2006) memberikan pengertian konseling sebagai upaya membantu individu melalui proses interaksi yang bersifat pribadi antara konselor dan konseling agar konseli mampu memahami diri dan lingkungannya, mampu membuat keputusan dan menentukan tujuan berdasarkan nilai yang diyakininya, sehingga konseli merasa bahagia dan efektif prilakunya. Bimbingan membantu individu mencapai perkembangan diri secara optimal sebagai makhluk social (Sukardi, 2008)

## 3. METODE PENELITIAN

Langkah-langkah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### a. Analisis Sistem

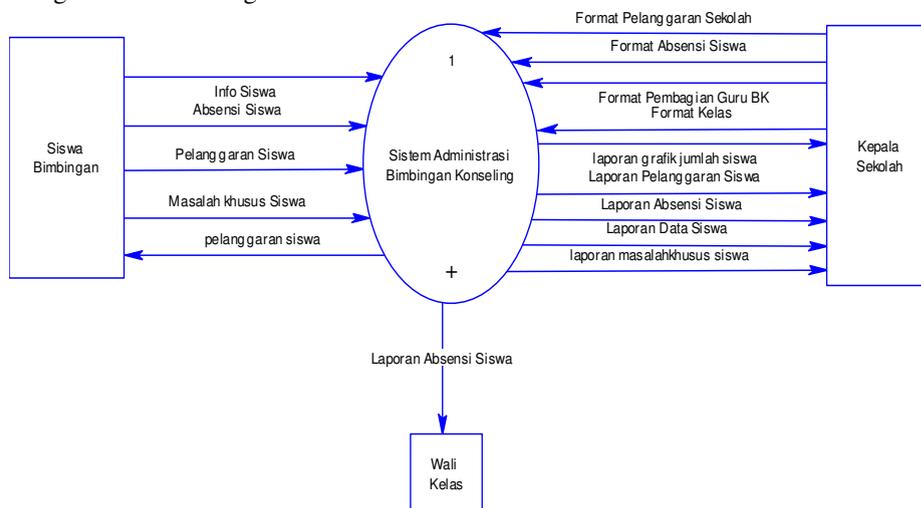
Pada tahap analisis, beberapa hal yang dilakukan adalah menentukan kebutuhan sistem. Dalam sistem informasi bimbingan konseling ini meliputi :

1. Input data profile lengkap siswa dari riwayat pendidikan sebelumnya, prestasi, orang tua dan data keluarganya.
2. Data persensi, di mana data ini meliputi persensi siswa selama masa studi di sekolah selama tiga tahun.
3. Data pencatatan pelanggaran, dimana dalam pencatatan pelanggaran ini akan dihitung total pelanggaran yang telah dilakukan siswa yang nantinya akan ditindak lanjuti oleh guru bimbingan konseling baik dengan memberikan peringatan maupun sapa pada tahap pemanggilan orang tua siswa.
4. Data pencatatan masalah khusus, dimana dalam hal ini hanya digunakan untuk mencatat siswa yang memiliki masalah khusus atau tertentu saja.

### b. Desain Sistem Informasi Bimbingan Konseling

#### 1. Diagram Konteks (*context diagram*)

Diagram konteks merupakan diagram yang menggambarkan aliran data secara garis besar. Diagram konteks dengan Gambar 1 :



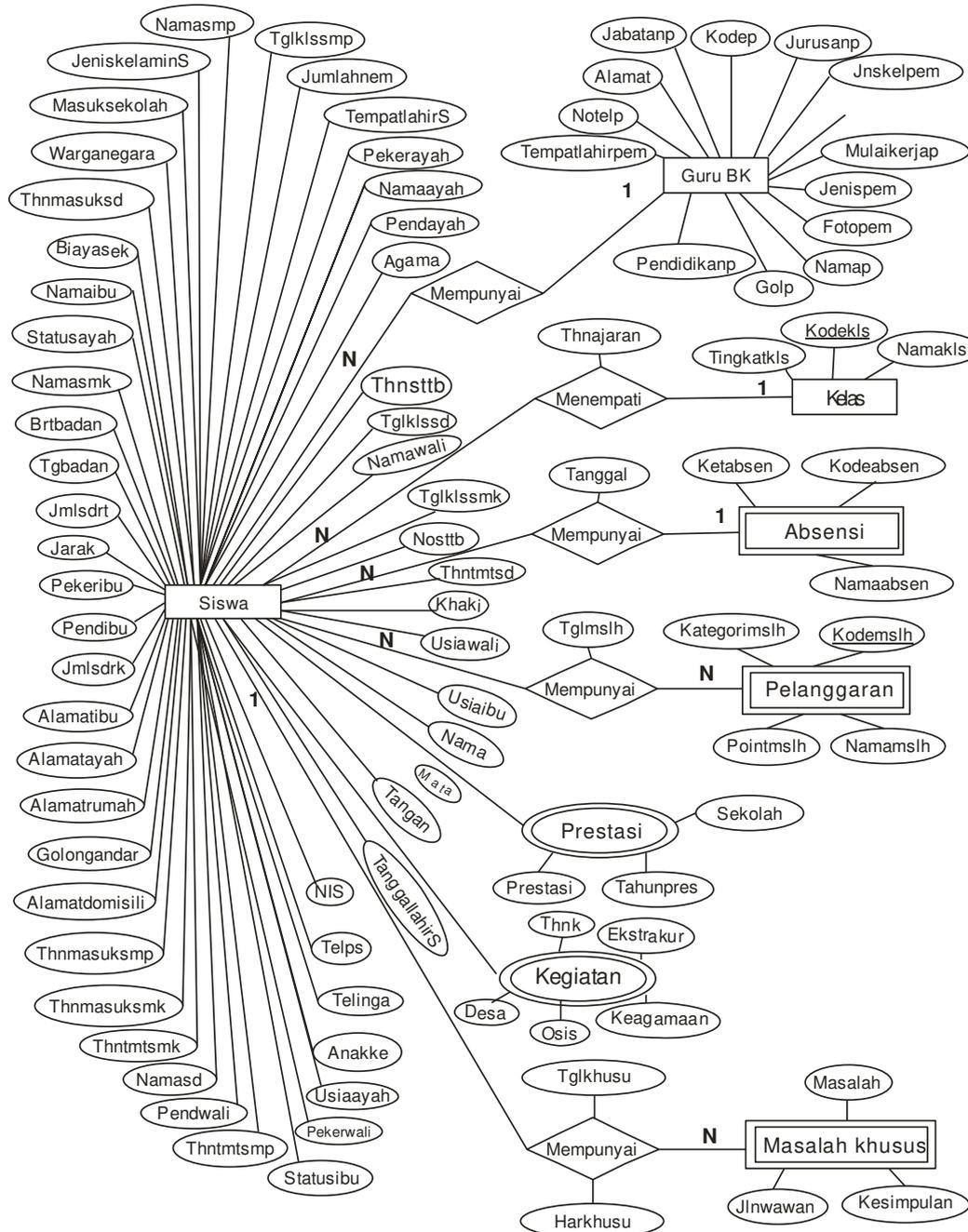
Gambar 1. Konteks Diagram Sistem Informasi Bimbingan Konseling.

2. Entity Relationship Diagram (ERD)

ERD digunakan untuk menggambarkan hubungan yang terjadi dari setiap entitas. Tujuan dari ERD adalah menyajikan model dari kebutuhan informasi dari suatu organisasi yang akan digunakan sebagai kerangka kerja. ERD ini di implementasikan dalam Gambar 2.

c. Implementasi

Pada tahap keempat dari pengembangan sistem informasi ini dilakukan *coding*, *testing*, dan instalasi dari sistem administrasi yang dibuat dan mendukung organisasi/bagian yang membutuhkannya.



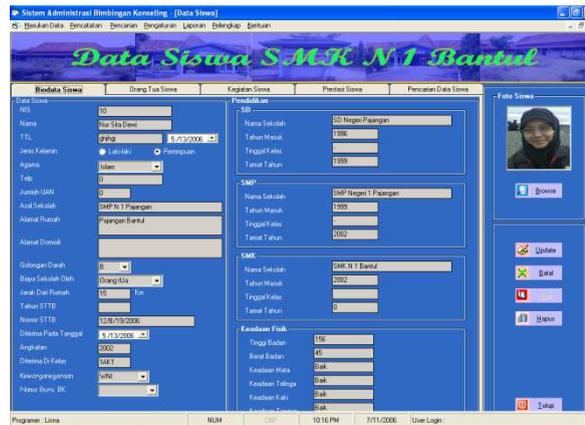
Gambar 2. ERD Sistem Administrasi Bimbingan Konseling

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dibahas tentang hasil implementasi system administrasi bimbingan konseling yang telah dibuat menggunakan bahasa pemrograman visual basic 6.0.

a. Menu Data Siswa

Sub menu data siswa terdiri dari beberapa tabulasi yang di gunakan untuk memasukkan, mengedit menyimpan dan menghapus biodata siswa, termasuk orang tua, kegiatan dan prestasi siswa.

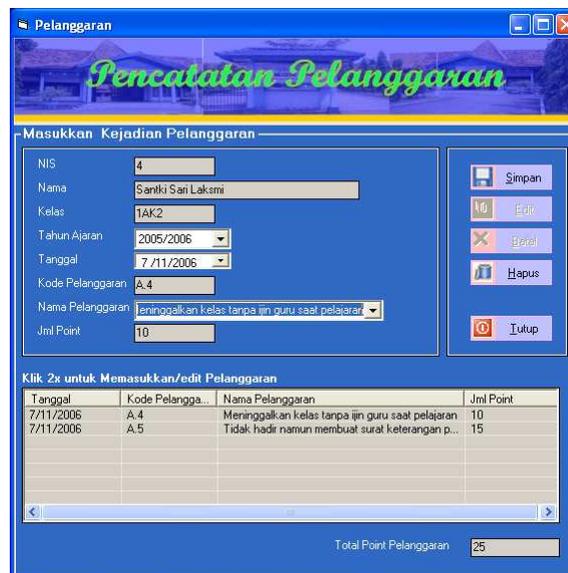


Gambar 3. Form Data Siswa

b. Tampilan menu Pencatatan

1. Sub Menu Pencatatan Masalah Siswa

Dalam form ini digunakan untuk untuk mencatat pelanggaran yang dilakukan oleh siswa. Di dalam form ini juga terdapat jumlah total point pelanggaran secara kumulatif, sehingga guru BK dapat secara langsung mengetahui jumlah total point pelanggaran tiap siswa.



Gambar 4. Form sub menu pencatatan pelanggaran siswa

2. Tampilan menu Pencatatan Absensi Siswa

Dalam form ini digunakan untuk untuk mencatat data absensi dan persensi siswa yang dilakukan oleh siswa.

Gambar 5. Form sub menu pencatatan absensi siswa

3. Tampilan menu Pencatatan Masalah khusus  
Dalam form ini digunakan untuk mencatat masalah khusus siswa. Yaitu siswa yang memiliki permasalahan tertentu, sehingga dalam perkembangannya disekolah dapat terpantau dengan baik oleh guru bimbingan konseling.

Gambar 6. Form Sub Menu Pencatatan Masalah Khusus

Dari system yang telah di buat dilakukan pengujian menggunakan black box tes dengan hasil pengujian terdapat dalam Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Pengujian form Sistem Informasi Bimbingan Konseling

No	Deskripsi	Input yang diterima	Output yang diharapkan	Hasil
1.	Menu data siswa	Memasukkan data siswa, prestasi siswa, orang tua dan melakukan proses simpan, edit batal dan hapus	data siswa, prestasi siswa, orang tua dapat di simpan, edit batal dan hapus	Berhasil
2.	Sub menu pencatatan pelanggaran siswa	Memasukkan data pelanggaran siswa	Data pelanggaran siswa dapat tersimpan dan jumlah point dapat terhitung secara otomatis	Berhasil
3.	Sub menu absensi	Memasukkan data	Data absensi	Berhasil

		absensi	dapat tersimpan dalam system	
4.	Sub menu pencatatan masalah khusus siswa	Memasukkan data masalah khusus siswa	Data masalah khusus siswa dapat tersimpan di dalam system	Berhasil

## 5. KESIMPULAN

Dari hasil analisis pengujian yang dilakukan terhadap system informasi bimbingan konseling ini maka system dapat berjalan dengan baik dan system ini sangat membantu bagian Bimbingan Konseling dalam kinerjanya melakukan pemantauan perkembangan siswa bimbingannya dengan mudah karena terdapat form pencarian yang menarik dan interaktif sehingga tidak memerlukan waktu yang lama dalam pencarian data siswa maupun data jumlah pelanggaran yang telah dilakukan oleh siswa.

Dengan adanya aplikasi Sistem Informasi Bimbingan Konseling ini yaitu Sistem Informasi Bimbingan Konseling yang dibuat ini masih bersifat stand alone artinya belum teraplikasi dengan jaringan. Akan lebih baik lagi ditingkat berbasis web atau mobile sehingga orang tua siswa dapat mengakses di rumah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anni, C. T. (2012). Need Assesment Model Penyusunan Program Bimbingan dan Konseling Bidang Bimbingan Belajar Berbantuan Sistem Informasi Manajemen Di SMA Negeri Kota Semarang. *Educational Management, 1*(1), 96–106. Retrieved from <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eduman>
- Cobia, D.C. & Handerson, D.A. 2003. *Handbook of School Counseling*. Upper Saddle River: Merrill Prentice Hall
- Gysbers, N.C. & Handerson, P. 2006. *Developing and Managing Your School Guidance and Counseling Program*. Alexandria: American Counseling Association
- Kadir, A. (2003). *Pengenalan Sistem Informasi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Kasih, P., & Lestari, Y. (2009). Aplikasi Penghitung Point Pelanggaran Siswa Sebagai Sistem Pendukung Keputusan Bagi Badan Konseling Sekolah Dengan Simple Additive Weighting ( Studi Kasus : SMK N 1 Tanah Grogot-Kaltim ). *Nusantara of Engineering, 2*(1), 57–64.
- Rangsang, P., & Adhitia, K. P. (2010). Pemanfaatan Teknologi SMS Gateway dan Metode Forward Chaining Pada Sistem Informasi Bimbingan dan Konseling (Studi Kasus SMAK ST Thomas Aquino Mojokerto). In *SNASTI* (pp. 16–21).
- Rustantiningsih. (2008). Peran Guru Dalam Pelaksanaan Bimbingan Konseling Di Sekolah Dasar.
- Sukardi. (2008). *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling Di Sekolah* (p. 36). Jakarta: Rineke Cipta.
- Yusuf, Syamsu, & Juntika, A. (2006). *Landasan Bimbingan Dan Konseling*. Bandung: Rosda Karya.